

TEKNIK PENYADAPAN PINUS UNTUK PENINGKATAN PRODUKSI MELALUI STIMULAN HAYATI *(The Techniques of Tapping Pine to Enhance its Gum Production Using Biostimulant Agents)*

Sukadaryati & Dulsalam*)

*) Pusat Litbang Keteknikan Kehutanan dan Pengolahan Hasil Hutan
Jl. Gunung Batu No. 5 BOGOR 16610 Telp./Fax. (0251) 8633378, 8633413

Diterima 26 Januari 2013, disetujui 23 Agustus 2013

ABSTRACT

The increased demand of pine resin both for domestic and overseas markets has necessitated efforts to enhance pine-sap production. The use of strong acid-based conventional stimulants has been long employed by Perum Perbutani, but questions arise regarding the environment effect as well as growth survival of the tapped pine trees. Consequently, the use of biostimulant deserves thorough consideration, since not only will assure friendly-environmental effects but also securing the sustainability of the pine trees. An experiment was conducted to look into the effect of using biostimulants on the production of sap (exudates) from the tapped pine trees. Three tapping techniques were employed, i.e. mujitech, boring and kedukul. The biostimulant consisted of three kinds (lengkuas, kencur, and red onion), each with three concentration levels (50%, 75%, and 100%).

It turned out different tapping techniques seemed not affecting the pine-sap production, nor did the effect of biostimulant concentrations (50-100%). However, different kinds of biostimulants did so, whereby lengkuas afforded the sap-yield increase the highest (268%) compared to the control (without biostimulants), followed in order by kencur (206%) and red onion (180%). Use of the second and third caused no significant difference. Economically, the use of lengkuas biostimulant at 50% concentration was effective enough. Further attempts are necessary to find other alternative biostimulants.

Keywords: Pine, biostimulants, enhanced pine-sap production, environment effect

ABSTRAK

Peningkatan permintaan getah pinus baik di pasar dalam negeri maupun luar negeri mendorong upaya peningkatan produksi getah pinus yang dihasilkan. Penggunaan stimulan konvensional berbasis asam kuat telah lama digunakan oleh Perum Perhutani, namun pertanyaan muncul mengenai dampak lingkungan serta kelangsungan hidup pertumbuhan pohon pinus yang disadap. Akibatnya penggunaan stimulan hayati layak dipertimbangkan karena tidak hanya akan menjamin efek yang ramah lingkungan tetapi juga mengamankan keberlanjutan pohon-pohon pinus. Sehubungan dengan hal itu dilakukan uji coba penggunaan stimulan hayati dalam pengaruhnya terhadap produksi getah pinus yang disadap. Tiga teknik penyadapan pinus yang digunakan yaitu mujitech, bor dan kedukul. Stimulan hayati yang diujicobakan terdiri dari tiga jenis yaitu lengkuas, kencur dan bawang merah masing-masing dengan tiga tingkat konsentrasi yaitu 50%, 75% dan 100%.

Ternyata teknik penyadapan yang berbeda tampaknya tidak mempengaruhi produksi getah pinus, demikian juga dengan konsentrasi stimulan hayati (50-100%). Namun, jenis yang berbeda dari stimulan hayati nampaknya juga menunjukkan beda nyata, di mana lengkuas dapat meningkatkan produksi getah pinus tertinggi (268%) dibandingkan dengan kontrol (tanpa stimulan), diikuti kencur (206%) dan bawang merah (180%). Secara ekonomis, penggunaan stimulan lengkuas dengan konsentrasi 50%

cukup efektif. Upaya lebih lanjut diperlukan untuk menemukan stimulan hayati alternatif lain yang lebih efektif daripada lengkuas.

Kata kunci : Pinus, getah pinus, stimulan hayati, peningkatan, produksi